

Syaikh Muhammad At Tamimi

6

Landasan Pokok Agama

Penerjemah

Abu Zur'ah Nor Kadir

Muraja'ah

Yusuf Abu Ubaidah As Sidawi

YAU
YUSUF ABU UBAIDAH



Syaikh Muhammad At Tamimi

6

Landasan Pokok Agama

Penerjemah

Abu Zur'ah Nor Kadir

Muraja'ah

Yusuf Abu Ubaidah As Sidawi



YUSUF ABU UBAIDAH

Judul

6 Landasan Pokok Agama

Penulis

Syaikh Muhammad At Tamimi

Penerjemah

Abu Zur'ah Nor Kadir

Muraja'ah

Yusuf Abu Ubaidah As Sidawi

Tata letak

Abu Alifah

Ukuran Buku

14.5 cm x 20.5 cm (22 halaman)

Edisi 1

Rabi'ul Awwal 1446 H

Diterbitkan oleh



YUSUF ABU UBAIDAH

Daftar Isi



Pokok Ke-1

- Tauhid dan Syirik..... 3

Pokok Ke-2

- Persatuan dan Perpecahan..... 5

Pokok Ke-3

- Taat Pemerintah.....7

Pokok Ke-4

- Ilmu dan Ulama.....9

Pokok Ke-5

- Siapa Wali12

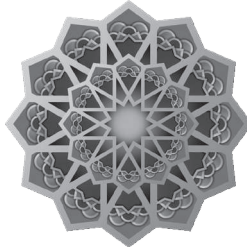
Pokok Ke-6

- Syubhat Meninggalkan Quran dan Sunnah.....15

6 Landasan Tokok Agama



YUSUF ABU UBAIDAH



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha pengasih lagi Maha penyayang.

مِنْ أَعْجَبِ الْعُجَابِ، وَأَكْبَرِ الْآيَاتِ الدَّالَّةِ عَلَى قُدْرَةِ الْمَلِكِ
الْعَلَّابِ سِتَّةُ أَصْوَالٍ بَيْنَهَا اللَّهُ تَعَالَى بَيَانًا وَاضِحًا لِلْعَوَامِ فَوْقَ مَا
يُظَنُّ الظَّائِنُونَ، ثُمَّ بَعْدَ هَذَا غَلِطَ فِيهَا أَذْكَيَاءُ الْعَالَمِ وَعُقْلَاءُ بَنِي
آدَمَ إِلَّا أَقَلَّ الْقَلِيلِ.

Termasuk perkara yang sangat mengherankan dan diantara tanda besar yang menunjukkan kuasa Allah Raja yang Maha Mengalahkan, enam pokok yang telah dijelaskan Allah dengan sangat gamblang untuk masyarakat awam, melebihi yang dikira-kira, lalu ternyata setelah itu perkara ini menjadi tersamar atas orang-orang cerdas dan orang-orang pintar, kecuali sedikit sekali.

6 Landasan Pokok Agama



A series of horizontal dotted lines extending across the page, intended for writing.

الأصلُ الأوَّلُ

Pokok Ke-1

Tauhid dan Syirik

إِخْلَاصُ الدِّينِ لِلَّهِ تَعَالَى وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَبَيَانُ ضِدِّهِ الَّذِي هُوَ الشَّرْكُ بِاللَّهِ، وَكَوْنُ أَكْثَرِ الْقُرْآنِ فِي بَيَانِ هَذَا الْأَصْلِ مِنْ وُجُوهِ شَتَى بِكَلَامٍ يَفْهَمُهُ أَبْلَدُ الْعَامَّةِ، ثُمَّ صَارَ عَلَى أَكْثَرِ الْأُمَّةِ مَا صَارَ. أَظْهَرَ لَهُمُ الشَّيْطَانُ الْإِخْلَاصَ فِي صُورَةِ تَنْقِصِ الصَّالِحِينَ وَالتَّقْصِيرِ فِي حُقُوقِهِمْ، وَأَظْهَرَ لَهُمُ الشَّرْكَ بِاللَّهِ فِي صُورَةِ مَحَبَّةِ الصَّالِحِينَ وَاتِّبَاعِهِمْ.

Ikhlas (memurnikan) agama hanya kepada Allah semata, tanpa ada sekutu bagi-Nya, serta penjelasan kebalikannya, yaitu syirik kepada Allah, sementara kebanyakan isi Al-Quran dalam menjelaskan pokok ini dengan berbagai ungkapan adalah mudah dipahami oleh orang yang sangat awam sekalipun di negerinya. Lalu terjadilah hal ini tersamar bagi kebanyakan orang. Syetan menampakkan ikhlas kepada mereka sebagai bentuk merendahkan orang-orang shalih dan meremehkan hak mereka, sementara syirik digambarkan dalam potret mencintai orang-orang shalih dan mengikuti mereka.

6 Landasan Pokok Agama



.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

الأصل الثاني

Pokok Ke-2

Persatuan dan Perpecahan

أَمَرَ اللَّهُ بِالْإِجْتِمَاعِ فِي الدِّينِ وَنَهَى عَنِ التَّفَرُّقِ، فَبَيَّنَ اللَّهُ هَذَا بَيَانًا شَافِيًّا تَفْهَمُهُ الْعَوَامُ، وَنَهَانَا أَنْ نَكُونَ كَالَّذِينَ تَفَرَّقُوا وَاخْتَلَفُوا قَبْلَنَا فَهَلَكُوا، وَذَكَرَ أَنَّهُ أَمَرَ الْمُسْلِمِينَ بِالْإِجْتِمَاعِ فِي الدِّينِ وَنَهَاهُمْ عَنِ التَّفَرُّقِ فِيهِ، وَيَزِيدُهُ وَضُوحًا مَا وَرَدَتْ بِهِ السُّنَّةُ مِنَ الْعَجَبِ الْعَجَابِ فِي ذَلِكَ، ثُمَّ صَارَ الْأَمْرُ إِلَى أَنَّ الْإِفْتِرَاقَ فِي أُصُولِ الدِّينِ وَفُرُوعِهِ هُوَ الْعِلْمُ وَالْفِئْقَةُ فِي الدِّينِ، وَصَارَ الْأَمْرُ بِالْإِجْتِمَاعِ لَا يَقُولُهُ إِلَّا زَنْدِيقٌ أَوْ مَجْنُونٌ.

Allah memerintahkan bersatu dalam beragama, dan melarang berpecah belah. Allah menjelaskan hal ini dengan penjelasan yang memuaskan yang mudah dipahami orang awam. Allah melarang kita menjadi seperti orang-orang yang berpecah belah dan berselisih dari orang-orang sebelum kita sehingga mereka binasa. Allah memerintahkan Muslimin bersatu dalam beragama dan melarang mereka berpecah belah.

Dan semakin gamblang penjelasannya apa yang tertera dalam As-Sunnah dengan sangat menakjubkan tentang hal itu, Lalu mengherankan sekali, *'berselisih dalam beragama dan cabangnya'* dianggap ilmu dan fiqh, sementara menyuarakan *'bersatu dalam beragama'* dianggap zindiq atau orang gila.



.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

الأصل الثالث

Pokok Ke-3

Taat Pemerintah



أَنَّ مِنْ تَمَامِ الْاجْتِمَاعِ السَّمْعَ وَالطَّاعَةَ لِمَنْ تَأَمَّرَ عَلَيْنَا وَلَوْ كَانَ
عَبْدًا حَبَشِيًّا، فَبَيَّنَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ هَذَا بَيَانًا شَائِعًا
ذَائِعًا بِكُلِّ وَجْهِ مِنْ أَنْوَاعِ الْبَيَانِ شَرْعًا وَقَدْرًا، ثُمَّ صَارَ هَذَا الْأَصْلُ
لَا يُعْرَفُ عِنْدَ أَكْثَرِ مَنْ يَدَّعِي الْعِلْمَ، فَكَيْفَ الْعَمَلُ بِهِ؟

Termasuk kesempurnaan persatuan adalah mendengar dan taat kepada penguasa, meskipun ia budak dari Habasyah (Etio-
pia). Nabi ﷺ telah menjelaskan hal ini dengan penjelasan yang
sangat jelas dan gamblang dengan berbagai ragam ungkapan
syar'i maupun qodari. Lalu pokok ini menjadi tidak dikenal
oleh orang yang mengaku berilmu, lantas bagaimana bisa
diamalkan?

.....

.....

.....

6 Landasan Pokok Agama



.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

الأصل الرابع

Pokok Ke-4

Ilmu dan Ulama

بَيَانُ الْعِلْمِ وَالْعُلَمَاءِ، وَالْفِقْهِ وَالْفُقَهَاءِ، وَبَيَانٌ مِّنْ تَشَبُّهٍ بِهِمْ وَلَيْسَ مِنْهُمْ، وَقَدْ بَيَّنَّ اللَّهُ تَعَالَى هَذَا الْأَصْلَ فِي أَوَّلِ سُورَةِ الْبَقَرَةِ مِنْ قَوْلِهِ:

﴿يَبْنِي إِسْرَائِيلَ أَذْكَرُوا نِعْمَتِي الَّتِي أَنْعَمْتُ عَلَيْكُمْ﴾ [الآية: ٤٠]

إِلَى قَوْلِهِ قَبْلَ ذِكْرِ إِبْرَاهِيمَ عَلَيْهِ السَّلَامُ: ﴿يَبْنِي إِسْرَائِيلَ﴾ [الآية:

٤٧] الآية.

وَيَزِيدُهُ وُضُوحًا مَا صَرَّحَتْ بِهِ السُّنَّةُ فِي هَذَا مِنَ الْكَلَامِ الْكَثِيرِ
الْبَيِّنِ الْوَاضِحِ لِلْعَامِّيِّ الْبَلِيدِ، ثُمَّ صَارَ هَذَا أَغْرَبَ الْأَشْيَاءِ، وَصَارَ
الْعِلْمُ وَالْفِقْهُ هُوَ الْبِدْعُ وَالضَّلَالَاتِ، وَخِيَارًا مَا عِنْدَهُمْ لَبَسَ الْحَقُّ
بِالْبَاطِلِ، وَصَارَ الْعِلْمُ الَّذِي فَرَضَهُ اللَّهُ تَعَالَى عَلَى الْخَلْقِ وَمَدَحَهُ لَا
يَتَفَوَّهُ بِهِ إِلَّا زِنْدِيقٌ أَوْ مَجْنُونٌ، وَصَارَ مَنْ أَنْكَرَهُ وَعَادَاهُ وَصَنَّفَ فِي
التَّحْذِيرِ مِنْهُ وَالتَّهْمِي عَنْهُ هُوَ الْفَقِيهُ الْعَالِمُ.

Penjelasan tentang ilmu dan Ulama (ahli ilmu), serta fiqh dan fuqaha (ahli fiqh), dan penjelasan tentang siapa yang menyerupai mereka padahal bukan golongan mereka (bukan Ulama). Allah telah menjelaskan pokok ini dalam surat Al-Baqoroh:

‘Wahai Bani Isroil, ingatlah nikmat-Ku yang Aku berikan kepada kalian.’ (QS. Al-Baqoroh: 40)

Sampai firman Allah: ‘Wahai Bani Isroil’. (QS. Al-Baqoroh: 47)

Keterangan itu semakin diperjelas dengan Sunnah (Nabi) dalam penjelasan yang banyak, jelas, gamblang, bagi orang awam yang sederhana pemikirannya. Kemudian (dengan berjalannya waktu) hal ini menjadi sesuatu yang sangat aneh. Dan ilmu serta fiqh malah dianggap bid’ah dan kesesatan. Yang terbaik di antara mereka adalah mencampuradukkan kebenaran dengan kebathilan. Ilmu yang Allah wajibkan kepada makhluk dan Allah memujinya, dianggap tidak diucapkan kecuali oleh orang yang zindiq atau gila. Maka jadilah orang yang mengingkari, memusuhi, menulis tahdzir (peringatan) dan melarang darinya, dianggap sebagai orang yang faqih dan berilmu.

.....

.....

.....

.....

6 Landasan Pokok Agama



.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

الأصل الخامس

Pokok Ke-5

Siapa Wali

بَيَانُ اللَّهِ سُبْحَانَهُ لِأَوْلِيَاءِ اللَّهِ وَتَفْرِيقُهُ بَيْنَهُمْ وَبَيْنَ الْمُتَشَبِّهِينَ بِهِمْ مِنْ أَعْدَاءِ اللَّهِ وَالْمُنَافِقِينَ وَالْفَجَّارِ، وَيَكْفِي فِي هَذَا آيَةٌ فِي آلِ عُمَرَآنَ وَهِيَ قَوْلُهُ: ﴿قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ﴾ [الآية: ٣١] الآية،

وآيَةٌ فِي الْمَائِدَةِ وَهِيَ قَوْلُهُ: ﴿يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْ بَرَدٍ مِنْكُمْ عَنْ دِينِهِمْ فَسَوْفَ يَأْتِي اللَّهُ بِقَوْمٍ يُحِبُّهُمْ وَيُحِبُّونَهُمْ﴾ [الآية: ٥٤] الآية،

وآيَةٌ فِي يُوسُفَ وَهِيَ قَوْلُهُ: ﴿أَلَا إِنَّ أَوْلِيَاءَ اللَّهِ لَا خَوْفَ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ﴾ [٦٢] الَّذِينَ ءَامَنُوا وَكَانُوا يَتَّقُونَ ﴿٦٣﴾ [الآيتان: ٦٢-٦٣]

ثُمَّ صَارَ الْأَمْرُ عِنْدَ أَكْثَرِ مَنْ يَدَّعِي الْعِلْمَ وَأَنَّهُ مِنْ هُدَاةِ الْخَلْقِ

وَحُفَاظِ الشَّرْعِ، إِلَى أَنْ الْأَوْلِيَاءَ لَا بُدَّ فِيهِمْ مِنْ تَرْكِ اتِّبَاعِ الرُّسُلِ
وَمَنْ تَبِعَهُمْ فَلَيْسَ مِنْهُمْ، وَلَا بُدَّ مِنْ تَرْكِ الْجِهَادِ، فَلَيْسَ مِنْهُمْ،
وَلَا بُدَّ مِنْ تَرْكِ الْإِيمَانِ وَالتَّقْوَى، فَمَنْ تَعَهَّدَ بِالْإِيمَانِ وَالتَّقْوَى
فَلَيْسَ مِنْهُمْ، يَا رَبَّنَا نَسْأَلُكَ الْعَفْوَ وَالْعَافِيَةَ إِنَّكَ سَمِيعُ الدُّعَاءِ.

Penjelasan Allah Subhaanahu (Yang Maha Suci) tentang Wali-Wali Allah dan perbedaan antara mereka (Wali Allah) dengan pihak-pihak yang menyerupai mereka dari kalangan musuh-musuh Allah kaum munafikin dan kaum fajir (yang banyak berbuat dosa). Cukuplah dalam hal ini ayat dalam surat Ali Imron:

“Katakanlah: Jika kalian mencintai Allah, maka ikutilah aku (Muhammad), niscaya Allah mencintai kalian.” (QS. Ali Imron: 31)

Dan ayat dalam surat Al-Maidah:

“Wahai orang-orang yang beriman, barangsiapa yang murtad (keluar dari Islam) di antara kalian, Allah akan mendatangkan suatu kaum yang Allah mencintai mereka dan mereka mencintai Allah.” (QS Al-Maidah: 54)

Dan ayat dalam Surat Yunus:

“Ingatlah, sesungguhnya para Wali Allah itu tidak ada perasaan takut pada mereka dan mereka pun tidak bersedih. Mereka adalah orang yang beriman dan bertaqwa.” (QS. Yunus: 62-63)

Kemudian kebanyakan orang yang mengaku berilmu dan mengaku pemberi petunjuk kepada makhluk dan penjaga syariat bahwa para Wali haruslah orang yang meninggalkan *ittiba'* (meneladani Rasul), dan siapa yang mengikuti Rasul bukanlah mereka (Wali Allah). Wali Allah haruslah meninggalkan jihad, barangsiapa yang berjihad bukanlah Wali Allah. Wali Allah haruslah meninggalkan iman dan taqwa, barangsiapa yang berpegang teguh dengan iman dan taqwa bukanlah Wali Allah. Wahai Rab kami, kami memohon kepada-Mu ampunan dan kesehatan, sesungguhnya Engkau Maha Mendengar doa.



.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

الأصلُ السَّادِسُ

Pokok Ke-6

Syubhat Meninggalkan Quran
dan Sunnah

رَدُّ الشُّبْهَةِ الَّتِي وَضَعَهَا الشَّيْطَانُ فِي تَرْكِ الْقُرْآنِ وَالسُّنَّةِ وَاتِّبَاعِ
الْآرَاءِ وَالْأَهْوَاءِ الْمُتَفَرِّقَةِ الْمُخْتَلِفَةِ، وَهِيَ أَيُّ الشُّبْهَةِ الَّتِي وَضَعَهَا
الشَّيْطَانُ هِيَ: أَنَّ الْقُرْآنَ وَالسُّنَّةَ لَا يَعْرِفُهُمَا إِلَّا الْمُجْتَهِدُ الْمُطْلَقُ،
وَالْمُجْتَهِدُ هُوَ الْمَوْصُوفُ بِكَذَا وَكَذَا أَوْصَافًا لَعَلَّهَا لَا تُوجَدُ تَامَةً
فِي أَبِي بَكْرٍ وَعُمَرَ، فَإِنْ لَمْ يَكُنِ الْإِنْسَانُ كَذَلِكَ فَلْيُعْرِضْ عَنْهُمَا
فَرَضًا حَتْمًا لَا شَكَّ وَلَا إِشْكَالَ فِيهِ، وَمَنْ طَلَبَ الْهُدَى مِنْهُمَا فَهُوَ
إِمَّا زَنْدِيقٌ، وَإِمَّا مَجْنُونٌ لِأَجْلِ صُعُوبَتَيْهِمَا، سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ،
وَالْأَمْرُ بِرَدِّ هَذِهِ الشُّبْهَةِ الْمَلْعُونَةِ مِنْ وُجُوهِ شَيْءٍ بَلَغَتْ إِلَى أَمْرِ
الضَّرُورِيَّاتِ الْعَامَّةِ، وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

﴿لَقَدْ حَقَّ الْقَوْلُ عَلَىٰ أَكْثَرِهِمْ فَهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ﴾ ﴿٧﴾ إِنَّا جَعَلْنَا فِي

أَعَنَقِهِمْ أَغْلَالًا فَهِيَ إِلَى الْأَذْقَانِ فَهُمْ مُقْمَحُونَ ﴿٨﴾ وَجَعَلْنَا مِنْ
 بَيْنِ أَيْدِيهِمْ سَدًّا وَمِنْ خَلْفِهِمْ سَدًّا فَأَغْشَيْنَاهُمْ فَهُمْ لَا يُبْصِرُونَ ﴿٩﴾
 وَسَاءَ عَلَيْهِمْ أَنْذَرْتَهُمْ أَمْ لَمْ تُنذِرْهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ ﴿١٠﴾ إِنَّمَا نُنذِرُ
 مَنْ اتَّبَعَ الذِّكْرَ وَخَشِيَ الرَّحْمَنَ الْغَيْبَ فِشْرَهُ بِمَغْفِرَةٍ وَأَجْرٍ
 كَرِيمٍ ﴿١١﴾ ﴿الآيات: ٧-١١﴾

Bantahan terhadap syubhat yang diletakkan Syetan untuk meninggalkan Al-Quran dan As-Sunnah, agar mengikuti pemikiran dan hawa nafsu yang saling berpecah-belah, yaitu bahwa **Al-Quran dan As-Sunnah tidaklah bisa diketahui kecuali oleh mujtahid mutlak**. Katanya mujtahid itu harus memiliki sifat-sifat begini dan begini, disebutkan sifat-sifat itu yang mungkin tidak bisa didapatkan secara sempurna pada Abu Bakar dan Umar. Siapa yang tidak bisa mencapai tingkatan tersebut, maka wajib bagi dia menjauh dari kedua Al-Qur'an dan Sunnah, tanpa ragu dan tanpa bertanya. Orang yang mengharap-kan petunjuk dari keduanya (Al-Quran dan Sunnah) dianggap sebagai zindiq atau gila, dengan alasan sulitnya memahami keduanya, *Subhanalloh wa bihamdih*. Padahal untuk membantah syubhat yang terlaknat ini dengan berbagai bentuk (dalam Quran dan As-Sunnah) telah sampai pada tingkat diketahui oleh orang awam. Akan tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.

“*Sungguh, pasti berlaku perkataan (hukuman) terhadap kebanyakan mereka, karena mereka tidak beriman. (8) Sungguh, Kami*

telah memasang belunggu di leher mereka, lalu tangan mereka (diangkat) ke dagu, karena itu mereka tertengadah. (9) Dan Kami jadikan di hadapan mereka sekat (dinding) dan di belakang mereka juga sekat, dan Kami tutup (mata) mereka sehingga mereka tidak dapat melihat. (10) Dan sama saja bagi mereka, apakah engkau memberi peringatan kepada mereka atau engkau tidak memberi peringatan kepada mereka, mereka tidak akan beriman juga. (11) Sesungguhnya engkau hanya memberi peringatan kepada orang-orang yang mau mengikuti peringatan dan yang takut kepada Tuhan Yang Maha Pengasih, walaupun mereka tidak melihat-Nya. Maka berilah mereka kabar gembira dengan ampunan dan pahala yang mulia.” (QS. Yasin: 7-11)

آخِرُهُ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَآلِهِ
وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ تَسْلِيمًا كَثِيرًا إِلَى يَوْمِ الدِّينِ.

Ini akhir risalah. Segala puji milik Allah Rab seluruh alam. Semoga shalawat dan salam yang banyak atas Nabi kita Muhammad, keluarganya, para Sahabatnya hingga hari Kiamat.

تَمَّتْ بِحَمْدِ اللَّهِ

.....

.....

.....

.....

6 Landasan Pokok Agama



.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

MEDSOS YUSUF ABU UBAIDAH AS SIDAWI

- Website : abiubaidah.com
- Facebook : [FB.com/YusufAbuUbaidah](https://www.facebook.com/YusufAbuUbaidah)
- YouTube : bit.ly/youtubeYAU
- Instagram : bit.ly/YAUig
- Twit : twitter.com/YusufAbuUbaidah
- Tiktok : tiktok.com/@yusufabuubaidah
- Telegram : t.me/ilmu20
- Ebook : abiubaidah.com/ebook

Donasi Operasional YAU

| Bank Syariah Indonesia
| Cab. Cimahi
| Kode Bank 451
| No. Rek **9119-1444-15**
| Atas Nama: YAU Operasional